BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah ciptaan tuhan yang paling mulia yang mana kodratnya disebut sebagai makhluk sosial yakni makhluk yang diwajibkan untuk menjalin hubungan antar sesama dan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan tumbuhnya hubungan antar sesama akan terjalin suatu ikatan, dan pola hubungan yang disebut sebagai hubungan interpersonal yaitu komunikasi antar seseorang secara tatap muka, yang memungkinkan untuk bertukar pikiran dan saling menerima reaksi baik itu secara langsung, verbal maupun non-verbal.

Aktualisasi manusia sebagai makluk sosial, tercermin dalam kehidupan berkelompok. Manusia selalu berkelompok dalam hidupnya.Berkelompok dalam kehidupan manusia adalah suatu kebutuhan, bahkanbertujuan. Tujuan manusia berkelompok adalah untuk meningkatkankebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya. Apapun bentuk kelompoknya, disadari atau tidak, manusia berkelompok mempunyai tujuanmeningkatkan kebahagiaan hidupnya. Melalui kelompok manusia bisamemenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya, bahkan bisa dikatakan kebahagiaan dan keberdayaan hidup manusia hanya bisa dipenuhi dengan cara berkelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa berkelompok tujuan hidup manusia yaitu mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan tidak akan bisa tercapai.[1]

Salah satu bentuk dari komunikasi adalah komunikasi interpersonal yakni komunikasi yang terjadi antara seseorang ke orang lain yang memungkinkan untuk mendapatkan respon segera. Contoh lingkup terkecil terjadinya komunikasi interpersonal adalah keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang didalamnya terdapar beberapa anggota keluarga dimulai dari kepala keluarga (ayah), ibu, dan anak-anak. Dalam sebuah keluarga perlu diterapkannya komunikasi interpersonal, agar terjadi pertukaran pikiran baik itu antara ayah dan ibu, ayah dan anak-anak maupun keseluruhan, sehingga hal ini dapat memungkinkan untuk meminimalisir kesalah fahaman antar anggota keluarga, dan juga demi tercapainya keluarga yang harmonis. Dengan melakukan komunikasi interpersonal dapat terjalin suatu hubungan yang lebih intim hal ini dapat memaksimalkan peran orangtua yakni dalam memberikan motivasi, bimbingan dan juga dapat menumbuhkan karakter pada anak.

. Minat belajar haruslah dimiliki pada setiap anak. Tumbuhnya minat belajar bisa dari berbagai faktor internal dan eksternal. Dari mulai keluarga, teman, dan bisa juga lingkungan luar. Adanya minat dalam diri anak dapat berdampak positif bagi dunia pendidikannya. Ketika anak memiliki minat belajar yang tinggi maka anak tersebut dapat dipastikan tidak ada rasa

[1] http://galangalfarisi22.blogspot.co.id/2013/11/manusia-sebagai-makhluk-sosial.html di akses pada 17 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpaksa dalam belajar. Minat merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa adanya suruhan.

Lantas apakah ada kaitannya antara komunikasi orangtua dengan minat belajar anak? Seperti yang diulas diatas tentang bagaimana komunikasi antar anggota keluarga merupakan hal yang sangat penting, sebagai bentuk dari penyampaian pesan, perasaan, emosi, dan hal lain. Keluarga merupakan lingkup pertama bagi anak-anak untuk belajar, baik itu belajar bersikap, bersosial, dan masih banyak lagi. Pengawasan orangtua dalam mendidik anak harus benar-benar dilakukan agar anak tidak menyeleweng dari kewajiban yang seharusnya dijalankan yakni belajar. ini yang merupakan kaitan antara komunikasi interpersonal orangtua dengan minat belajar anak. Dengan sering melakukan komunikasi dengan anak secara langsung orangtua bisa memberikan arahan baik itu berupa motivasi, dorongan, dan nasehat-nasehat yang sekiranya bisa memacu anak untuk serius dalam bersekolah yakni dengan cara belajar. Motivasi dan dorongan yang sering dilakukan oleh orangtua terhadap anak dapat memberikan gambaran mengenai masa depan yang cerah, sehingga mereka punya rasa takut jika nantinya masa depan mereka menjadi buruk gara-gara saat dibangku sekolah tidak serius dalam belajar. perilaku anak yang sering berkomunikasi dengan orangtua dengan anak yang tidak pernah berkomunikasi dengan orangtua sangatlah menonjol perbedaannya. Anak yang sering diajak berkomunikasi dengan orangtua sedikit banyak berpengaruh pada cara mereka berfikir baik itu dalam mengambil keputusan dan lain-lain. Hal tersebut bisa terwujud dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sering diberikan nasehat-nasehat dari orangtua, sebaliknya si anak juga dapat ber konsultasi terhadap orangtua mengenai hal apapun.

Di desa Bolo ini dulunya merupakan tempat bagi para orang-orang untuk bersekolah bisa dikatakan sebgai sentra pendidikan di wilayah tersebut di masa itu. Dari tahun ke tahun perkembangan pendidikan melaju pesat sehingga banyak sekali sekolah-sekolah yang bermunculan. Di tahun-tahun terakhir ini berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan banyak sekali anak-anak yang menujukkan penurunan dalam minat belajar. Hal itu juga dikuatkan dengan banyaknya anak-anak yang sulit untuk memasuki sekolah negeri dan bersain dengan desa-desa lain. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, banyak siswa yang menorehkan prestasi khususnya dibidang akademik. Memang tidak bisa dipungkiri banyak faktor yang membuat turunnya minat belajar anak. Bahkan tidak sedikit anak yang memilih untuk tidak sekolah padahal masih jenjang SMA dengan alasan yang sangat sepele. Sangat miris sekali jika melihat hal itu, kewajiban anak yang seharusnya belajar dan belajar malah lebih mementingkan hal yang lain yang benar-benar sangat merugikan masa depan mereka.

Minat belajar yang rendah juga di tunjukkan dengan adanya fenomena yakni banyak anak-anak yang mencerminkan kurangnya anak dalam memperdulikan masalah pendidikan. Hampir mayoritas anak-anak di desa ini khususnya di jenjang SMA/MA kurang memperdulikan masalah sekolahnya. Hal tersebut tercemin dari perilaku keseharian mereka yakni datang sekolah selalu telat, bergerombol, suka nongkrong di warung dan juga ada yang sampai-sampai menindik telinganya. Masih banyak lagi cerminan anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Bolo ini yang kurang memperhatikan dunia pendidikannya atau bisa dikatakan malas belajar seperti merokok, dan disaat sekolah pun cara berpakainnya sangat tidak menampakkan anak sekolah, baju tidak dimasukkan seperti yang seharusnya, rambut panjang dan diberi warna, sering absen, dan masih banyak lagi . tidak sampai disitu sopan santun terhadap gurupun hampir tidak ada. Desa ini dulu sebenernya dikenal dengan orangnya yang alim, sopan santun, dan pintar berbeda dengan sekarang yang seakan-akan dunia terbalik. Ditemui salah satu guru yang mengajar disebuah sekolahnya, beliau bercerita tentang bagaimana anak-anak ini pada saat belajar mengajar sedang berlangsung yakni seringkali banyak sekali siswa yang tidak menghiraukan gurunya, dan bahkan guru yang sedikit ketat (memberlakukan peraturan yang ketat) malah dicaci maki oleh mereka. Pada saat ujian hampir mayoritas anak tidak belajar denga baik terlihat dari anak-anak yang suka mencontek dan melakukan hal sangat dilarang saat ujian yakni membawa secuil kertas untuk bahan contekan. Kerap kali anak-anak ini ngawur dalam menjawab pertanyaan. Begitulah keaadan yang terjadi di desa ini, sehingga banyak sekali guru yang mengeluh atas kejadian ini. Masa SMA merupakan masa-masa yang indah untuk dilalui dengan belajar karena dari masa SMA ini kita bisa mulai serius dalam menatap masa depan. Sekolah sudah berusaha melakukan yang terbaik untuk hal ini tapi hasilnya masih belum maksimal. Melihat kejadian yang menimpa di desa ini peneliti ingin mengetahui apa faktor yang menjadikan hal ini bisa terjadi, apakah hal itu disebabkan karena ada masalah dari lingkup keluarga? Dan apakah karena kurangnya komunikasi antar orangtua dan anak?. Maka dari fenomena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai kejadian tersebut yakni bagaimana komunikasi interpersonal orangtua dalam membangun minat belajar anak, apakah fenomena yang telah dipaparkan diatas merupakan dampak kurangnya komunikasi interpersonal orangtua pada anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun minat belajar anak di desa Bolo Ujungpangkah Gresik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orangtua dalam membangun minat belajar anak di desa Bolo Ujungpangkah Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Teoritis

   Untuk menambah wawasan pengetahuan ilmu komunikasi khususnya dibidang komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.

2. Praktis

   Prodi ilmu komunikasi, sebagai khazanah keilmuan dan referensi penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dalam prosesnya peneliti mencoba untuk mencari referensi data sebagai acuan mengenai tema pembahasan yang dikaji, adapun referensi yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Nama	Ismail Zaini, Achmad (2016)
Masalah	KOMUNIKASI INTERPERSONAL UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI PT. TRIMUDA NUANSA CITRA SIDOARJO.
Tujuan	Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal antar pegawai dalam meningkatkan kinerja pegawai di PT Trimuda Nuansa Citra Sidoarjo Untuk mengetahui hambatan komunikasi interpersonal pegawai di PT Trimuda Nuansa Citra Sidoarjo
Metode	Kualitatif
Hasil	Komunikasi Interpersonal Pegawai di PT Trimuda Nuansa Citra Sidoarjo terkait dalam indikator keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan terjadi lebih banyak bersifat semi kultural dengan menanamkan suasana canda dan hanya sebagian kecil yang terjadi secara intensif diantara pegawai dalam berkomunikasi interpersonal atas dasar ikatan persahabatan, dalam *valensi self disclosure* membangun kekuatan positif secara semi kultural untuk menciptakan suasana kerja yang baik. Namun fakta penelitian didapati bahwa keintiman *self disclosure* para pegawai bersifat dangkal hal ini yang lebih sering terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	hanya sebatas komunikasi rekan kerja dalam tim saja.
Peneliti	Hidayati, Rohmatul (2016)
Masalah	*KOMUNIKASI INTERPERSONAL HIPNOTERAPIS PADA KLIEN DI AAREIZA MANAGEMENT*
Tujuan	Mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien di Aareiza *Management*. Mendeskripsikan hambatan dalam proses komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien di Aareiza *Management.*
Metode	Kualitatif
Hasil	Proses komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien dimulai dari *Pacing Leading,* menyamakan pola komunikasi terapis dengan klien yang bertujuan untuk menyamakan persepsi klien dan untuk membuat klien tersebut merasa nyaman dengan terapis. Selanjutnya, terapis akan memberikan nuansa-nuansa seperti gemercik air atau suara-suara yang menanangkan untuk meningkatkan rasa nyaman klien dan memperkuat kepercayaan klien pada terapis dan memudahkan seorang terapis mengetahui *modality* seorang klien. setelahklien merasa semakin nyaman dan semakin nyaman barulah tahap sugestibility diberikan atau pemberian sugesti yakni menggeser kondisi alam sadar klien menuju ke alam bawah sadar klien. dan tahapan terakhirnya adalah Client-Center, yakni terapis tidak boleh memaksakan kehendak untuk kesembuhan klien. Seperti memaksakan prosedur terapis yang tak ingin dilakukan klien. Tahap ini klien memiliki pilihan sendiri untuk kesembuhannya. Seluruh tahapan tersebut merupakan tahapan komunikasi interpersonal hipnoterapis dalam proses komunikasi menuju alam bawah sadar klien untuk metode penyembuhan melalui hipnoterapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Contohnya kegiatan percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, surat-menyurat pribadi.[2]

DeVito menjelaskan definisi dari komunikasi antarpribadi dari tiga pendekatan utama. Pertama, *componential* yaitu penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Kedua, *relational* yaitu komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantab dan jelas. Ketiga, *development* yaitu komunikasi antarpribadi dilihat sebagai akhir dari perkembangan komunikasi yang bersifat tidak pribadi (impersonal). Pada kondisi ekstrim menjadi komunikasi pribadi atau intim pada ekstrim lain.[3]

Dari ketiga pendekatan utama menurut DeVito, penelitian ini mengacu pada pendekatan relational dimana komunikasi berlangsung diantara dua orang yang memiliki hubungan mantab dan jelas, seperti ayah dan anak, ibu dan anak dan sebaliknya. Jadi dalam peneliti ini yang dimaksud dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi atau yang berlansung antara dua orang.

---

[2] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : KENCANA,2007), hlm 32
[3] Abdullah Sattar dan Samsul arifin, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Surabaya : UINSA Press, 2014), hlm 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial.[4]

Dalam penelitian ini orang tua yang dimaksudkan adalah orangtua yang memiliki anak yang masih duduk dibangku sekolah SMA/MA. Peran Ayah dan Ibu sangatlah penting dalam memberikan arahan dan juga mendidik anak.

3. Minat Belajar

Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu[5]. Disini minat belajar yang dimaksud peneliti adalah bagaimana menumbuhkan rasa dan keinginan anak-anak khususnya dibangku sekolah untuk belajar dan juga lebih memperdulikan pendidikan dibandingkan dengan hal lain yang dapat merusak masa depan mereka. Pengertian tersebut di ambil peneliti sebagai maksud untuk memberikan penguatan dan juga penjelasan mengenai apa yang difokuskan peneliti untuk dijadikan bahan penelitian yang berkaca pada fenomena yang tercantum dalam konteks penelitian.

[4] https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua di akses pada 15 Novmber 2016
[5] http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html di akses pada 17 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak dalam Membangun Minat Belajar

Yang dimaksud peneliti mengenai komunikasi interpersonal orangtua dan anak dalam membangun minat belajar adalah seperti layaknya komunikasi keluarga yakni saling mengungkapkan kata, rasa dan juga saling membagi pengertian. Peneliti memberikan definisi bahwa komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak dalam bentuk pemberian motivasi, bimbingan dan juga perhatian bagi anak dalam menumbuhkan minat dalam diri anak yakni minata dalam hal belajar. Dan tidak hanya itu peneliti memberi penjelasan tentang komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak sepertinya seseorang yang membagi perasaan keluh kesah, cerita dan lain-lain layaknya "curhat" antar sesama teman.

5. Desa Bolo Ujungpangkah

Bolo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Desa ini memiliki luas sebesar 495.952 Ha yang dihuni oleh 572 KK atau berjumlah 2.822 Jiwa. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mayoritas masyarakat di desa ini bergantung pada pertanian. Mengenai dunia pendidikan, desa ini memiliki yayasan yang bernama IHYAUL ISLAM yang terdiri dari TK, MI, MTs, dan MA.

Ada sejarah kenapa desa ini dinamakan desa Bolo, Nama Bolo di dasarkan pada sumber air melimpah yang berasal dari Sumur Tiban dan berjumlah tujuh (7) sumur. Dan salah satu di antaranya adalah Sumur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ombo (dalam bahasa indonesianya Sumur Lebar) yang memiliki diameter 2.5 m^2. Sumur ini dipercaya dapat menghilangkan penyakit atau ***Barang Olo***. Kata Barang Olo inilah yang menjadi dasar dari desa ini yakni desa Bolo.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam kerangka pikir penelitian ini peneliti menggunakan teori aksi berbicara sebagai landasan dalam berpikir.

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

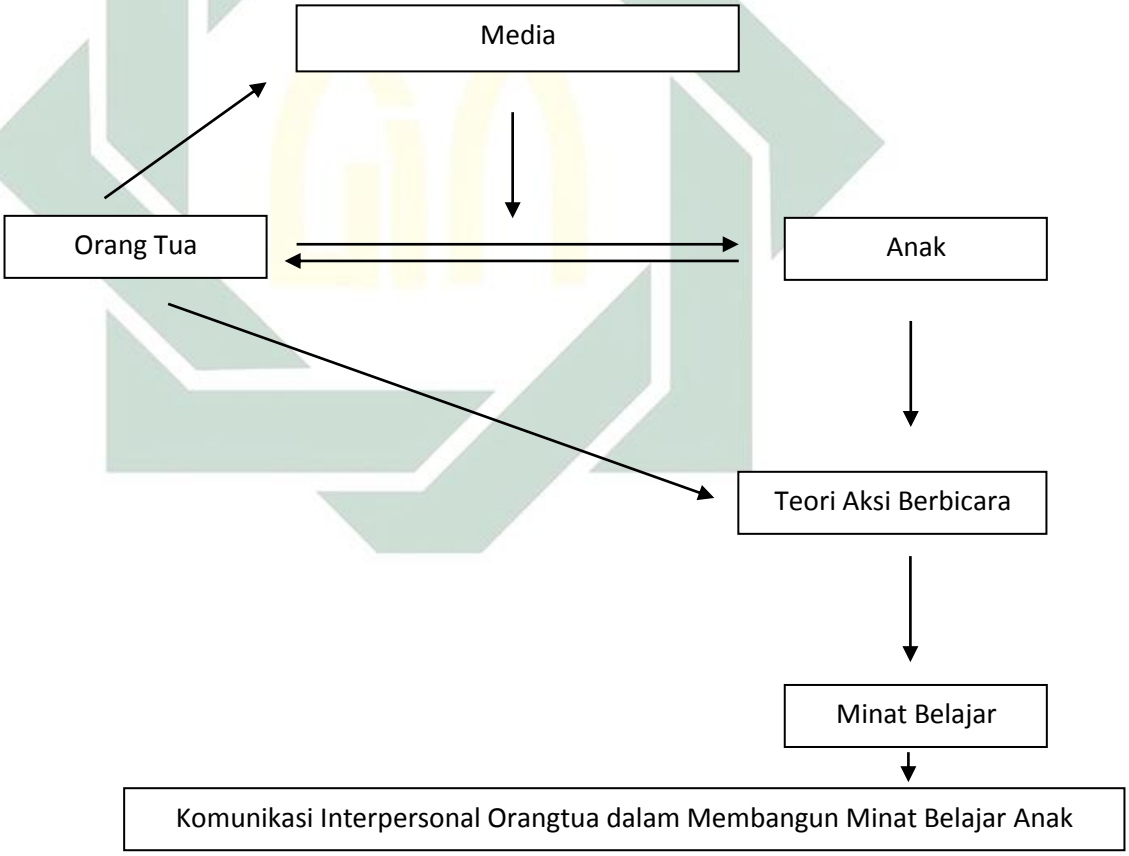

Dari bagan diatas bisa di jelaskan bahwa komunikasi interpersonal memang sangat diperlukan dalam membangun minat belajar anak. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya komunikasi interpersonal satu sama lain akan melakukan pertukaran pikiran. Proses yang pertama yakni orangtua yang melakukan komunikasi interpersonal dengan anak bisa berupa nasehat, motivasi yang baik itu secara langsung maupun tidak, atau menggunakan perantara. Dari hasil komunikasi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak pada meningkatnya minat belajar anak.

Teori yang sering disangkut pautkan dengan Sealer memilki asumsi bahwa ketika seseorang ingin menyampaikan suatu pesan dengan niat tertentu maka orang tersebut harus menyampaikan sebuah niat tentang sesuatu yang dilakukan dimasa depan dan mengharapkan pelaku komunikasi lain sadar terhadap apa yang dikatakan dari niatnya. Jadi orangtua harus pandai-pandai memilih kata dalam memberikan nasehat supaya anak tersebut dapat terpengaruh dengan apa yang dibicarakan oleh orantuanya. Dan hasil dari itu diharapkan adanya peningkatan minat belajar.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakikatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Titik tolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan.[6]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Maleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan satu deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[7]

b. Jenis Penelitian'

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini masalah belum diketahui. Sehingga penelitian kualitatif akan langsung masuk ke objek, sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas. Penelitian kualitatif bisa memahami makna dibalik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a. Subyek dalam penelitian ini adalah Orang tua yang memiliki anak yang masih duduk dibangku sekolah SMA/MA yang dalam hal ini

[6] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung : Mandar Maju, 1990), hlm. 20.
[7] Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak tersebut memiliki masalah dalam masalah belajar berdomisili di desa Bolo Kec. Ujungpangkah.

b. Obyek dalam penelitian ini adalah kajian penelitian tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.

c. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bolo, Kec. Ujungpangkah, Kab. Gresik. Peneliti menggunakan desa ini karena peneliti lebih mengerti tentang kondisi anak-anak SMA/MA di desa ini dibanding dengan desa lain.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dimana sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan.[8] Ruslan Rosadi mengatakan bahwa data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok ataupun organsisasi.[9]

Hal ini peneliti menggali data primer melalui wawancara langsung terhadap informan yaitu Masyarakat desa yang memiliki anak yang bersekolah di Desa Bolo Ujungpangkah Gresik

2) Data sekunder

[8] Ibid, hlm.112.
[9] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 26-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data skunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi dan sebagainya[10]. Data sekunder oleh peneliti akan mengambil dari berbagai referensi maupun dokumentasi terkait dengan tema pengamatan yang dilakukan.

b. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan dari informan, selebihnya adalah data tambahan seperti hasil wawancara dan lain-lain.

Sumber data dari penelitian ini adalah masyarakat di desa Bolo Ujungpangkah Gresik, khususnya yang memiliki anak.

4. Tahap-tahap Penelitian

Ada 4 tahap yang akan dikerjakan dalam penelitian ini, yaitu pra lapangan, lapangan, tahap analisis data dan penulisan laporan.

1. Pra Lapangan adalah langkah-langkah awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian ke lokasi penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

   1) Menyusun rancangan penelitian

   2) Menentukan sumber data

   3) Memilih dan memanfaatkan informan

   4) Mempersiapkan perlengkapan seperti alat tulis

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*…, hlm. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Persiapan diri

Pada tahap ini peneliti mempersiap hal-hal yang diperlukan dalam melakukan penelitian yakni menyusun rancangan penelitian, hingga mempersiapkan pertanyaan yang diajukan ke informan sebagai bahan wawancara

2. Lapangan

Pada tahap ini, peneliti sudah terjun ke lapangan dan melakukan penggalian data dengan cara observasi dan wawancara kepada informan yang telah ditentukan di awal. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus yang diteliti dan sebagai penulisan laporan penelitian.

Hal ini dilakukan sebagai upaya mendapatkan semua data atau informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini.

3. Tahap Analisis

Kemudian dilanjutkan dengan tahap analisis data, yakni melakukan analisis hasil temuan data dengan cara reduksi, *display*, dan verifikasi agar relevan dengan tujuan penelitian.

4. Penulisan Laporan

Tahap ini peneliti melakukan penulisan laporan secara sistematis dari hasil akhir penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui :

a. Wawancara Mendalam (*Depth Interiew*)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang - ulang) secara intensif.[11] Dalam wawancara ini data yang di amabil adalah informasi mengenai komunikasi yang dilakukan orangtua terhadap anak dalam membangun minat belajar. Informan pada penelitian kali ini diambil dari sumber data primer, yaitu: Masyarakat desa yang berdomisili di Desa Bolo Kec. Ujungpangkah yang masih duduk dibangku sekolah.

b. Pengamatan

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat segala sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[12] Dalam hal ini pengamatan dilakukan dengan mengamati cara orangtua dalam melakukan komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun minat belajar anak.

---

[11]Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Predana Media Group, 2006) hal. 100

[12]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Cet10, PT Bumi Aksara, 2009). Hal 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen , yang berarti barang-barang tertulis, untuk mendapatkan data yang akurat, selain diperoleh dari sumber manusia, data juga diperoleh dari dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini dokumentasi diperlukan untuk memperkuat fakta yang ditemukan dari penelitian yang lakukan. Dokumentasi yang diambil berupa foto dan hasil wawancara tertulis.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data analisis Komunikasi Interpersonal orangtua dalam membangun minat belajar anak di Desa Bolo Ujungpangkah Gresik. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap mengenai gejala sosial tertentu. Metode ini digunakan untuk pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu masalah tertentu dan didalam suatu daerah tertentu.

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[13]

Analisis data dalam penelitian kualitatif selalu bersifat induktif, alur kegiatan analisis terjadi secara bersamaan dengan[14] :

1. Reduksi data, dengan melakukan pemilihan dan menganalisa data-data yang didapat. Proses ini akan dilakukan selama penelitian.
2. Display data, dari sebagian data yang telah didapat akan langsung diolah sebagai setengah jadi yang nantinya akan dimatangkan melalui data-data selanjutnya.
3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Dari sini peneliti akan mulai mencari arti dari setiap data yang terkumpul, menyimpulkan serta memverikasi data tersebut.

Pada tahap reduksi data peneliti berusaha untuk memilah data-data yang dianggap penting dan akurat. Baik data dari sumber primer maupun data dari sumber ssekunder, oleh karena itu, pada tahap ini membutuhkan ketelitian dan kecermatan agar tidak salah dalam memilih data yang paling akurat.

Berikutnya dari data yang sudah diperoleh dan dipilah mana yang akurat, akan diolah menjadi setengah jadi. Hal tersebut berlangsung

[13]*Ibid*.Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, hal. 248
[14]*Ibid*. hal.150-151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara, karena jika ada data baru yang lebih akurat, maka data sebelumnya akan dihapus. Ini terjadi pada tahap display data.

Tahap berikutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan setelah data yang diperoleh dari penelitian di Desa Bolo Ujungpangkah Gresik, maka akan diambil kesimpulan yang akan menjadi hasil temuan dalam penelitian.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Nilai ukur hasil penelitian kualitatif akan semakin valid disertai dengan teknik pemeriksaan keabsahan data, hal ini sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kesahihan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi "*positivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[15]

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

a. Ketekunan pengamatan

Pengamatan yang dilakukan peneliti dikerjakan dengan teliti, sistematis dan rinci dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk mengecek atau

[15] Lexy, J. Maleong, *Metode Penelitian,…,* hlm.321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pembanding terhadap data tersebut, hal ini sering dilakukan dengan melalui sumber lainnya.

c. Diskusi teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara *share* dengan teman sejawat dengan cara *non formal* dengan tujuan agar peneliti lebih teliti dengan hasil penelitiannya.

I. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini dibagi atas beberapa bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan latar belakang penelitian, permasalahan-permasalahan yang tercakup pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi operasional, serta metode yang digunakan dalam penelitian. Dan dibagian akhir diuraikan sistematikan penyajian laporan penelitian.

Bagian kedua berisi kajian teoritis. Pada bagian ini meliputi daftar pustaka yang dipakai pada waktu penelitian serta mepaparkan teori-teori. Teori-teori ini diambil dari buku literatur dan dari internet.

Bagian ketiga berisi penyajian data yang di peroleh selama penelitian, yang meliputi deskripsi subyek dan lokasi penelitian serta deskripsi data penelitian.deskripsi subyek dan lokasi penelitian berisi tentang gambaran profil dari informan, dan menggambarkan lokasi dilakukannya penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian keempat merupakan analisis data , pada bagian ini akan dipaparkan mengenai temuan yang didapatkan selama penelitian, serta konfimasi temuan dengan teori.

Bagian kelima merupakan bagian penutup, pada bagian ini berisi simpulan yang merupakan jawaban langsung dari rumusan masalah. Selain itu pada bagian ini berisi pula rekomendasi, yaitu beberapa anjuran bagi kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan simpulan yang dihasilkan dikaitkan dengan manfaat penelitian.

Dibagian akhir berisi daftar pustaka yang digunakan oleh penulis dan beberapa lampiran yang terkait dalam penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id